

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasa yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, penulis meneliti dengan judul “Ritual Mulud Golok Ciomas Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya” maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Sejarah ritual Mulud, pada jaman Sultan Hasanuddin Banten, terlahir seorang bayi, dimana bayi itu terus menangis, sampai akhirnya kerajaan mengadakan sayembara, Ki Cengkuk mengikuti sayembara itu dan berhasil menghentikan nangis sang bayi, sang bayi pun diurus oleh Ki Cengkuk, suatu hari bayi itu tumbuh dewasa dan beliau mengetahui bahwa dia bukan anak Ki Cengkuk dia adalah anak Sultan Hasanuddin Banten kemudian ia pergi ke Banten untuk mencari sang ayah, setelah bertemu dengan sang ayah, Ki Cengkuk akhirnya diberi godam sidenok oleh Sultan sebagai ucapan terimakasih, kemudian godam tersebut dipakai untuk pembuatan golok Ciomas, golok buatan Ki Cengkuk sangat fleksibel bisa dilipat dan dimasukkan kedalam saku. Godam sidenok masih terawat hingga sekarang, ritual itu diadakan setahun sekali, pemandian pembersihan golok, yang pertama yang mengwali ritual itu tiga serangkai ya kan kalau yang pertama KH Mahmud tahun 70an sampai 80an, yang sejarang digantikan oleh Ki Umin alm, sekarang belum ada penerusnya, Ki Sidik sebagai pande golok yang sekarang diwarisi oleh Ki Suna, tukang poles nya Ki Jamsari yang sekarang diwarisi oleh Ki Duhari.
2. Makna dalam ritual Mulud yaitu sebagai memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam tradisi ini kita meneladani kehidupan Rasulullah SAW. dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai memperbaiki diri serta meningkatkan keimanan dan harapan mendakatkan diri kepada Allah SWT. sesuai dengan ajaran Islam. Merawat

dan memelihara golok, merawat adalah bentuk penghormatan terhadap tradisi dan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh para leluhur, selain itu kita juga menjaga ketajaman serta keindahannya tetapi sebagai simbol budaya yang mendalam. Selanjutnya menjalin silaturahmi, menjaga silaturahmi bukan sekedar kewajiban melainkan dari kasih sayang dan hormat terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Kemudian mempertahankan budaya merupakan harta yang tak ternilai warisan yang ditinggalkan oleh para leluhur kita hal tersebut berisi nilai-nilai kearifan lokal yang akan diajarkan ke generasi berikutnya.

3. Ritual Mulud dalam perspektif komunikasi antarbudaya, merupakan kesadaran akan interaksi dan pengaruh budaya lain dalam konteks kebudayaan golok Ciomas, perspektif komunikasi antar budaya sangat relevan. Golok Ciomas, yang merupakan warisan budaya dari daerah Ciomas di Banten, telah melalui proses perkembangan yang panjang. Kebudayaan ini tidak hanya dipertahankan oleh penduduk lokal tetapi juga dipengaruhi oleh proses interaksi dan komunikasi dengan kelompok-kelompok lain. Seiring waktu, proses percampuran budaya menjadi faktor utama dalam perkembangan golok Ciomas ritual ini mengalami adaptasi dengan budaya lain atau sering disebut akulturasi untuk memperkuat interaksi dengan budaya lain dibentuklah SILOKA (Silaturahmi Golok Pusaka). Golok Ciomas pun melalui polda Banten akan Go UNESCO agar menjadi warisan dunia, inti perspektif komunikasi antar budaya adalah warisan leluhur Ki Cengkuk yang memiliki makna simbolis dari perpaduan berbagai komunikasi budaya yang ada, sehingga mencerminkan dinamika interaksi antarbudaya yang terus berkembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi sedikit solusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Karna pembahasan penelitian ini membahas tentang ritual mulud maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya terdapat penelitian yang membahas lebih spesifik mengenai perspektif antarbudaya. Dari setiap ritual mulud dengan pembahasan lebih rinci dan mendalam, serta mengembangkan konsep-konsep baru, yang belum dilakukan dalam penelitian ini mengenai proses ritual Mulud, doa yang digunakan dalam ritual tersebut. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Saran Praktis

Masyarakat Desa Citaman harus bisa menjaga dan melestarikan peninggalan leluhur yaitu tradisi ritual mulud, agar bisa dikenal oleh masyarakat dan agar dapat dilestarikan oleh generasi selanjutnya, sehingga partisipasi masyarakat dalam menjaga pelestarian kebudayaan ini sangat mempunyai peran pada eksistensi tradisi ritual Mulud.